

**HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN PRESTASI
BELAJAR SISWA KELAS X TAHUN AJARAN 2010/2011
PADA KOMPETENSI KEJURUAN MENGGAMBAR TEKNIK
PROGRAM STUDI KEAHLIAN TEKNIK BANGUNAN
SMKN 1 PARIAMAN**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Teknik Sipil sebagai salah
satu persyaratan Guna memperoleh Gelar Sarjana Kependidikan*



Oleh :

**YULIA FITRI
2009/94111**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BANGUNAN
JURUSAN TEKNIK SIPIL
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

ABSTRAK

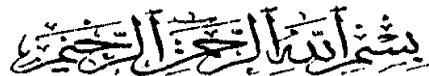
Yulia Fitri : Hubungan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas X Tahun Ajaran 2010/2011 Pada Kompetensi Kejuruan Menggambar Teknik Program Studi Keahlian Teknik Bangunan SMK N 1 Pariaman

Penelitian ini berasal dari kenyataan di sekolah bahwa ditemui kesulitan-kesulitan dalam menyelesaikan gambarnya, sehingga mengakibatkan rata-rata prestasi belajar siswa menjadi rendah. Dari data 115 orang siswa, sebanyak 61 orang diantaranya memiliki prestasi belajar yang berada di bawah standar ketuntasan. Melihat gejala tersebut maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa kelas X pada kompetensi kejuruan menggambar teknik program studi keahlian Teknik Bangunan SMK N 1 Pariaman. Hipotesis penelitian ini adalah terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa kelas X pada kompetensi kejuruan menggambar teknik program studi keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri 1 Pariaman.

Penelitian ini menggunakan pendekatan korelasional untuk menjelaskan hubungan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X pada kompetensi keahlian menggambar teknik program studi keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri 1 Pariaman yang berjumlah 115 orang. Mengingat jumlah populasi dalam penelitian ini lebih dari 100 orang maka untuk pengambilan sampel yang dipakai peneliti berdasarkan pendapat Arikunto (2006: 134) dengan 25% dari jumlah populasi. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan format dokumenter untuk mendapat data mengenai prestasi belajar siswa dan angket untuk mengumpulkan data mengenai motivasi belajar. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan program SPSS versi 13,0.

Dari hasil penelitian diperoleh *Pearson Correlation* antara motivasi belajar dan prestasi belajar 0,372 dengan Sig. (2 tailed) $0,043 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian hipotesis yang diajukan dapat diterima dan telah di uji pada taraf kepercayaan 95%. Ini berarti motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi prestasi belajar.

KATA PENGANTAR



Syukur *Alhamdulillah* penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan sebuah karya ilmiah dalam bentuk Skripsi. Dengan adanya Skripsi ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar kepada semua masyarakat khususnya yang bergerak dibidang pendidikan.

Penyusunan Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan bagi penulis untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan. Penyelesaian Skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Chairul Israr, M.Pd selaku pembimbing I.
2. Bapak Drs. An Arizal, M.Pd selaku Pembimbing II
3. Teristimewa kedua orang tua yang tidak pernah mengenal lelah dan selalu mencurahkan kasih sayang terhadap penulis.
4. Dosen Tim Pengaji yang telah memberikan saran demi perbaikan skripsi ini.
5. Bapak Drs. Revian Body, MSA sebagai Ketua Jurusan Teknik Sipil FT UNP.
6. Bapak Drs. Kanderi selaku Kepala Sekolah SMK N 1 Pariaman.
7. Bapak Syamsir, S.Pd selaku Ketua Jurusan Teknik Bangunan dan Wali Kelas X TB3 di SMK N 1 Pariaman.
8. Bapak Drs. H. Ali Arifin selaku Wali Kelas X TB2 di SMK N 1 Pariaman.

9. Bapak Drs. Lukman selaku Wali kelas X TB1 di SMK N 1 Pariaman.
10. Majelis Guru, Karyawan, Seluruh staf dan Pegawai di SMK N 1 Pariaman.
11. Rekan-rekan Mahasiswa Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik UNP yang turut memberikan dorongan dalam penyelesaian Skripsi ini.

Terlepas dari semua kekurangan penulis berharap Skripsi ini dapat memberikan manfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya pengetahuan dalam pengembangan ilmu yang berhubungan dengan bidang pendidikan.

Padang, 8 April 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN PLAGIAT.....	iv
KATA PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK.....	vii
BIODATA.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah.....	5
D. Perumusan Masalah	6
E. Tujuan penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori	7
1. Motivasi Belajar.....	7
a. Pengertian Belajar	7
b. Pengertian Motivasi.....	8
c. Ciri-Ciri Siswa Yang Memiliki Motivasi Belajar	10

d. Fungsi Motivasi Belajar	10
e. Motivasi Belajar Menggambar Teknik.....	11
2. Prestasi Belajar.....	12
a. Pengertian Prestasi Belajar	12
b. Klasifikasi Prestasi Belajar.....	13
c. Prestasi Belajar Menggambar Teknik	13
B. Kerangka Berpikir.....	15
C. Hipotesis	16

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	17
B. Populasi dan Sampel	17
C. Variabel dan Data Penelitian	19
D. Instrumen Penelitian	20
E. Teknik Analisis Data.....	23

BAB IV. HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data.....	26
B. Uji Persyaratan Analisis.....	29
C. Pembahasan.....	32

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan.....	34
B. Saran.....	34

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan penting dalam mempersiapkan sumberdaya manusia bagi kehidupan di masa yang akan datang. Melalui kegiatan pembelajaran diharapkan akan dicapai tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan dapat tercapai jika siswa melibatkan dirinya secara aktif dalam kegiatan pembelajaran baik fisik, mental maupun emosional. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 Butir 1 menyebutkan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan ketrampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.

Oleh sebab itu pendidikan itu tidak dapat lepas dari kehidupan manusia, dan manusia dituntut untuk mengikuti perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan kearah yang lebih baik.

Dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, peranan sekolah tidak bisa lepas begitu saja. Sekolah Menengah Kejuruan merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bertujuan untuk menyiapkan tenaga kerja yang memiliki kemampuan kerja dalam bidang industri sesuai dengan bidang studi yang dijalani. Dalam penyampaian materi yang dikembangkan, guru harus memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajarnya.

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut terutama dalam menyelenggarakan pendidikan tingkat sekolah menengah dan kejuruan, pemerintah telah berusaha melakukan peningkatan mutu pendidikan melalui perbaikan-perbaikan diantaranya: perbaikan kurikulum, metode pembelajaran, dan sarana dan prasarana sekolah. Untuk melihat perbaikan kurikulum yang sudah dilakukan diantaranya: Kurikulum **Tahun 1984**, Kurikulum **Tahun 1994**, Kurikulum **Tahun 1999**, Kurikulum Tingkan Satuan Pendidikan (**KTSP**) pada tahun 2006 dan Kurikulum **Spektrum**.

Kurikulum spektrum untuk program studi keahlian Teknik Bangunan khususnya pada kompetensi keahlian Teknik Gambar Bangunan dirumuskan beberapa dasar kompetensi kejuruan, dimana standar kompetensi untuk teknik gambar bangunan adalah menerapkan dasar-dasar gambar teknik dengan beberapa kompetensi dasar yaitu: menjelaskan dasar-dasar gambar teknik, mengidentifikasi peralatan gambar teknik, menggambar garis, menggambar bentuk bidang dan bentuk tiga dimensi, menggambar proyeksi benda, dan menggambar dengan perangkat lunak.

Untuk dapat mencapai prestasi belajar yang baik dari topik-topik tersebut adalah siswa harus paham dan mengerti tentang dasar-dasar gambar teknik, bisa mempergunakan alat-alat gambar sesuai dengan fungsinya, mengerti dan paham tentang macam-macam garis, mengerti bagaimana menggambar bentuk bidang tiga dimensi, paham akan menggambar proyeksi benda dan bisa menggambar dengan memakai perangkat lunak.

Agar semua topik-topik itu bisa terpenuhi maka diperlukan motivasi yang tinggi dari siswa, baik dari dalam dirinya sendiri maupun dari luar dirinya. Hal ini karena motivasi sebagai kondisi psikologis, memegang peranan penting dalam mendorong siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya. Motivasi berperan untuk menggerakan siswa bertindak atau sekurang-kurangnya mengembangkan sesuatu kecenderungan perilaku tertentu, yang dapat dipicu oleh rangsangan dari luar atau yang lahir dari dalam diri siswa itu sendiri.

Berdasarkan hasil observasi penulis ditambah wawancara dengan guru kompetensi keahlian menggambar teknik, di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Pariaman pada siswa kelas X program studi keahlian Teknik Bangunan, ditemui permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan motivasi belajar. Hal ini terlihat dari fenomena-fenomena yaitu: kurangnya semangat dan keseriusan siswa untuk mengerjakan tugas menggambar teknik hal ini terlihat jika diberikan tugas atau latihan yang lebih rumit siswa memilih untuk tidak menyelesaiannya tanpa berusaha terlebih dahulu, kurang tekunnya siswa dalam menyelesaikan tugas menggambar teknik yang diberikan baik berupa latihan dalam kelas maupun tugas di rumah, siswa yang kurang mampu mengatur waktu dalam menyelesaikan tugas-tugas menggambar teknik hal ini terlihat saat penulis melakukan PPLK di SMK N 1 Pariaman kebanyakan dari siswa tidak mengumpulkan tugas pada waktunya dengan alasan tidak mengerti, tugas belum selesai dan minta tenggang waktu, fasilitas di ruang gambar yang tidak memadai ini terlihat dengan jumlah meja

gambar tidak sebanding dengan jumlah siswa, perlengkapan gambar manual siswa yang tidak memadai sehingga mengakibatkan rendahnya hasil belajar gambar teknik, kurangnya minat dalam belajar menggambar teknik ini terlihat dari nilai siswa banyak yang tidak tuntas, dan siswa yang kesulitan dalam belajar gambar sehingga siswa lebih senang menyalin pekerjaan temannya.

Sejalan dengan hal itu, data yang diperoleh tentang prestasi belajar siswa Kelas X Tahun Ajaran 2010/2011 hasilnya kurang memuaskan. Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa banyak yang memperoleh nilai kurang dari 7.00, padahal standar ketuntasan adalah 7.00. Hasil belajar siswa Kelas X Tahun Ajaran 2010/2011 Pada kompetensi kejuruan Menggambar Teknik Program Studi Keahlian Teknik Bangunan SMK Negeri 1 Pariaman adalah sebagai berikut:

Tabel1. Prestasi Belajar Siswa Kelas X Tahun Ajaran 2010/2011 Pada Kompetensi Kejuruan Menggambar Teknik Program Studi Keahlian Teknik Bangunan SMK Negeri 1 Pariaman

Kelas	Nilai yang diperoleh			Jumlah Siswa
	6,00-6,90	7,00 – 7,90	8,00 – 8,90	
1TB1	21	12	6	39
1TB2	18	10	9	37
1TB3	22	10	7	39
Jumlah	61	32	22	115

Sumber : TU SMK Negeri 1 Pariaman

Dari kondisi tersebut, menimbulkan keinginan penulis untuk melihat dan meneliti lebih jauh tentang “**Hubungan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas X Tahun Ajaran 2010/2011 Pada Kompetensi**

**Kejuruan Menggambar Teknik Program Studi Keahlian Teknik
Bangunan di SMK N 1 Pariaman”.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis mengidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut :

1. Hasil belajar siswa kelas X program studi keahlian Teknik Bangunan SMK N 1 Pariaman yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal.
2. Motivasi belajar siswa kelas X program studi keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri 1 Pariaman yang masih rendah.
3. Siswa kurang mampu mengatur waktu untuk menyelesaikan tugasnya,
4. Fasilitas diruangan gambar yang tidak memadai
5. Kurangnya minat siswa dalam belajar menggambar teknik
6. Siswa yang kesulitan dalam belajar gambar sehingga siswa lebih senang menyalin pekerjaan temannya

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terfokus, maka penulis membatasi masalah yang diteliti sebagai berikut: “Melihat hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa kelas X tahun ajaran 2010/2011 pada kompetensi kejuruan menggambar teknik program studi keahlian Teknik Bangunan SMK Negeri 1 Pariaman”.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas maka rumusan masalah penelitian ini adalah: Apakah terdapat hubungan motivasi belajar dengan

prestasi belajar siswa kelas X tahun ajaran 2010/2011 pada kompetensi kejuruan menggambar teknik program studi keahlian Teknik Bangunan SMK Negeri 1 Pariaman.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: Untuk mengetahui hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa kelas X tahun ajaran 2010/2011 pada kompetensi kejuruan menggambar teknik program studi keahlian Teknik Bangunan SMK Negeri 1 Pariaman.

F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk :

1. Bagi siswa, agar mendorong siswa dalam belajar sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar.
2. Bagi sekolah, agar mendorong peserta didik sehingga kemampuan dan prestasi belajar peserta didik dapat berkembang dengan baik.
3. Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi khususnya kepada para orang tua, konselor sekolah dan guru dalam upaya membimbing, mendorong dan memotivasi siswa.
4. Bagi penulis sendiri, dapat menjadi bekal dalam proses pembelajaran selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Motivasi Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan, dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari pada itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan.

Oemar (2006: 27-28) menyatakan "Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya". Proses belajar itu melibatkan berbagai komponen dan masing-masing komponen ini akan meliputi beberapa faktor, maka belajar itu sendiri akan membawa hasil yang baik jika faktor-faktor tersebut dapat menunjang terlaksananya kegiatan pembelajaran.

Selanjutnya Slameto (2003: 3-4) mengemukakan bahwa ciri-ciri perubahan tingkah laku dalam pengertian belajar adalah :

- 1) Perubahan terjadi secara sadar.
- 2) Perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional.
- 3) Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif.
- 4) Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara.
- 5) Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah.
- 6) Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.

Dari beberapa pendapat diatas dapat dikatakan bahwa belajar merupakan suatu perubahan pada seseorang dalam bentuk kemampuan-kemampuan baru, pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperoleh secara sadar bukan secara kebetulan dan perubahan itu kearah yang lebih baik dari semula.

b. Pengertian Motivasi

Menurut Sardiman (2006: 71) motivasi adalah daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.

Menurut Oemar (2006: 158) menyatakan motivasi adalah "perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan".

Menurut Mc. Donald dalam Sardiman (2006: 73) motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donald ini mengandung tiga elemen penting yaitu: motivasi mengawali perubahan energi, motivasi ditandai dengan munculnya rasa/"*feeling*" afeksi seseorang, dan motivasi dirangsang karena ada tujuan seseorang.

Menurut Hamzah B. Uno (2009: 23) hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung yaitu adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam

belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Dari berbagai teori motivasi yang berkembang, Keller (1983) telah menyusun seperangkat prinsip-prinsip motivasi belajar yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran, yang disebut sebagai model ARCS yaitu: Attention (perhatian) adalah muncul didorong rasa ingin tahu. Rasa ingin tahu seseorang dirangsang melalui elemen-elemen yang baru, aneh, lain dengan yang sudah ada, kontradiktif atau kompleks. Relevance (Relevansi) adalah menunjukkan adanya hubungan materi pembelajaran dengan kebutuhan dan kondisi siswa. Confidence (Percayaan diri) adalah yakni merasa diri kompeten atau mampu untuk dapat berinteraksi dengan lingkungan. Motivasi akan meningkat sejalan dengan meningkatnya kepercayaan diri dan harapan untuk berhasil. Satisfaction (kepuasan) adalah yakni keberhasilan dalam mencapai suatu tujuan akan menghasilkan kepuasan, siswa akan termotivasi untuk terus berusaha mencapai tujuan yang serupa.

Keempat kategori yang telah dijelaskan di atas saling terkait satu sama lainnya. Dengan adanya perhatian akan timbul dorongan untuk belajar sehingga sudah menjadi kebutuhan bagi siswa, sebab ia berpendapat bahwa dengan belajar ia akan berhasil memperoleh ilmu pengetahuan yang berguna bagi mereka. Hal tersebut akan menimbulkan harapan untuk berhasil, sehingga pada akhirnya

memberikan semangat, kepercayaan diri dan rasa puas dalam melakukan aktivitas belajar.

c. Ciri-ciri Siswa yang Memiliki Motivasi Belajar

Menurut Sardiman (2006: 81) menyatakan bahwa ciri-ciri siswa yang mempunyai motivasi yaitu :

- 1) Tekun menghadapi tugas
- 2) Ulet menghadapi kesulitan
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
- 4) Lebih senang bekerja mandiri
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin
- 6) Dapat mempertahankan pendapat
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal

Apabila seseorang telah memiliki ciri-ciri motivasi di atas maka orang tersebut selalu memiliki motivasi yang cukup kuat. Siswa yang telah termotivasi memiliki keinginan dan harapan untuk berhasil dan apabila mengalami kegagalan mereka akan berusaha keras untuk mencapai keberhasilan itu yang ditunjukkan dalam prestasi belajarnya.

d. Fungsi Motivasi Belajar

Sardiman (2006: 83) menjelaskan fungsi motivasi belajar ada tiga yakni sebagai berikut:

- 1) Motivasi dapat mendorong siswa untuk berbuat, jadi motivasi di sini adalah sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Dengan kata lain motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dilakukan siswa dalam belajar.
- 2) Motivasi akan menentukan arah perbuatan siswa yakni kearah yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan siswa sesuai dengan rumusan tujuan.
- 3) Motivasi menyeleksik perbuatan siswa yakni menentukan perbuatan apa yang harus dikerjakan siswa yang serasi guna mencapai tujuan dalam belajar, dengan menyisihkan

perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan dalam belajar.

Jadi fungsi motivasi secara umum adalah mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan tertentu untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

e. Motivasi Belajar Menggambar Teknik

Sesuai dengan pengertian motivasi yang dijelaskan di atas, bahwa motivasi belajar sangat penting dalam menggambar teknik bagi siswa.

Oleh karena itu seorang guru harus bisa membangkitkan motivasi belajar menggambar teknik yang terdapat dalam diri siswa agar dapat mencapai tujuan belajar.

Dalam menggambar teknik seharusnya guru selalu memberikan motivasi belajar kepada siswa dalam menguasai teknik dasar menggambar dan cara penggunaan peralatan gambar. Teknik dasar menggambar dan cara penggunaan peralatan gambar sangat penting untuk dipelajari karena sebagai titik awal dalam menggambar untuk mendapatkan hasil yang baik. Pengetahuan dasar berupa penggunaan pensil (cara memutar dan menggaris sama besar), penggunaan siku-siku (menggunakan sepasang siku-siku), penggunaan jangka (pembuatan lingkaran), penggunaan sablon huruf (membuat huruf tegak besar dan huruf kecil), dan penggunaan meja gambar (teknik menggambar di atas meja gambar dengan menggunakan kertas gambar).

Dengan demikian diharapkan siswa mengikuti proses pembelajaran menggambar teknik yang terdiri dari pengetahuan teori dan pelaksanaan

tugas praktek menggambar teknik diperlukan adanya aspek ketekunan, keuletan, minat, kerja mandiri, yakin, percaya diri dan perasaan senang yang dimiliki siswa agar memperoleh prestasi belajar yang optimal sesuai dengan kemampuannya.

Berdasarkan uraian pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar menggambar teknik harus dimiliki oleh setiap siswa.

2. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yakni "prestasi" dan "belajar". Prestasi adalah suatu kegiatan yang dikerjakan, diciptakan baik secara individual atau kelompok. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, yang dimaksud dengan prestasi adalah "hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan dan sebagainya)".

Oemar (2006: 28) menyatakan "Belajar ialah suatu proses usaha yang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya".

Tu'u (2004: 75) menyatakan "Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru".

b. Klasifikasi Prestasi Belajar

Klasifikasi hasil belajar oleh Benyamin S.Bloom dalam Salman (2009:14) secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yaitu:

1) Ranah Kognitif

Ranah kognitif berkaitan dengan kemampuan intelektual seseorang. Hasil belajar kognitif melibatkan siswa kedalam proses berpikir seperti mengingat, memahami, menerapkan, menganalisa, sintesis dan evaluasi.

2) Ranah Afektif

Ranah afektif berkaitan dengan kemampuan yang berkenaan dengan sikap, nilai perasaan dan emosi. Tingkatan-tingkatan aspek ini dimulai dari yang sederhana sampai kepada tingkatan yang kompleks, yaitu penerimaan, penanggapan, penilaian, pengorganisasian, dan karakterisasi nilai.

3) Ranah Psikomotor

Ranah Psikomotor berkaitan dengan kemampuan yang menyangkut gerakan-gerakan otot. Tingkatan-tingkatan aspek ini, yaitu gerakan refleks keterampilan pada gerak dasar, kemampuan perceptual, kemampuan di bidang fisik, gerakan-gerakan *skill* mulai dari keterampilan sederhana sampai keterampilan yang kompleks dan kemampuan yang berkenaan dengan *non discursive*, komunikasi seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.

c. Prestasi Belajar Menggambar Teknik

Dalam hal ini prestasi belajar menggambar teknik merupakan suatu kemajuan dalam perkembangan siswa setelah ia mengikuti kegiatan belajar dalam waktu tertentu. Seluruh pengetahuan, keterampilan, kecakapan dan perilaku individu terbentuk dan berkembang melalui kegiatan pembelajaran. Prestasi belajar dalam sekolah berbentuk pemberian nilai (angka) dari guru kepada siswa sebagai indikasi sejauhmana siswa telah menguasai materi pelajaran gambar yang disampaikannya.

Penilaian prestasi belajar siswa dalam menggambar teknik dilihat dari tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Penilaian kognitif dalam menggambar teknik mencakup pengetahuan kompetensi dasar contohnya pengetahuan siswa tentang dasar-dasar gambar teknik, pengetahuan tentang peralatan gambar teknik, pengetahuan tentang menggambar garis, pengetahuan tentang menggambar bentuk bidang dan bentuk tiga dimensi, pengetahuan tentang menggambar proyeksi benda, dan pengetahuan tentang menggambar dengan perangkat lunak (software) untuk gambar teknik.

Penilaian afektif dalam menggambar teknik mencakup ketekunan dan keuletan siswa untuk mencapai kompetensi dasar menggambar teknik tentang dasar-dasar gambar teknik, peralatan gambar teknik, menggambar garis, menggambar bentuk bidang dan bentuk tiga dimensi, menggambar proyeksi benda, dan menggambar dengan perangkat lunak (software) untuk gambar teknik.

Penilaian psikomotor siswa dalam menggambar teknik dilihat dari cara siswa mempergunakan peralatan gambar manual, kemampuan siswa dalam menggambar garis sesuai ukuran dan skala yang ditentukan, kemampuan siswa dalam menggambar bentuk bidang serta bentuk tiga dimensi, ketrampilan siswa dalam menggambar proyeksi benda, dan kemampuan siswa dalam menggambar dengan perangkat lunak (software) untuk gambar teknik.

Dari penilaian ketiga aspek di atas maka dapat untuk menentukan nilai siswa. Dari nilai tersebut dapat diketahui prestasi belajar dalam menggambar teknik.

Jadi dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar menggambar teknik harus dimiliki oleh setiap siswa. Jika seseorang yang termotivasi dengan baik maka proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar, sehingga cita-cita dan tujuan prestasi belajar dapat diraih dengan sukses. Siswa yang telah termotivasi dalam belajar pada kompetensi keahlian gambar teknik dapat dilihat pada saat pembelajaran, contohnya siswa tersebut membuat tugas gambar dengan tekun, ulet, teliti, rapi, dan bersih. Indikator dari motivasi adalah tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah, lebih senang bekerja mandiri, dapat mempertahankan pendapat, cepat bosan pada tugas-tugas rutin, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini, dan senang mencari dan memecahkan masalah.

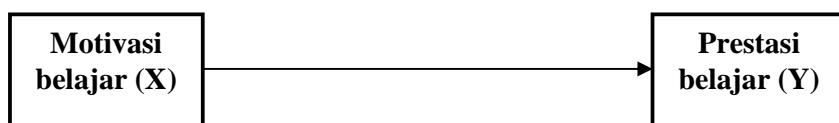
B. Kerangka Berpikir

Motivasi belajar menggambar teknik sangat penting dimiliki siswa. Siswa yang memiliki motivasi belajar menggambar teknik yang tinggi akan menampakkan minat dan perhatian yang besar terhadap tugas-tugas menggambar teknik, berbakat dalam menggambar, bersemangat dalam mengerjakan tugas-tugas gambar dan mampu mengatur waktu dalam menyelesaikan tugas-tugas gambar. Sedangkan siswa yang memiliki motivasi

belajar menggambar teknik yang rendah akan terlihat malas, kurang bersemangat dan enggan dalam mengerjakan tugas-tugas gambar teknik.

Prestasi belajar menggambar teknik dilihat dari nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru pada kompetensi kejuruan menggambar teknik sesuai dengan tingkat pencapaian/penguasaan materi oleh siswa.

Dari uraian diatas, maka dapat dilihat kerangka berpikir sebagai berikut:



Gambar 1
Kerangka Berpikir

Dari paradigma diatas dapat dilihat bahwa penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu motivasi belajar sebagai variabel bebas (X) dan prestasi belajar sebagai variabel terikat (Y). Indikator dari motivasi adalah tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukan minat terhadap macam-macam masalah, lebih senang bekerja mandiri, dapat mempertahankan pendapat, cepat bosan pada tugas-tugas rutin, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini, dan senang mencari dan memecahkan masalah

C. Hipotesis

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, maka hipotesis dari penelitian ini adalah terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa kelas X tahun ajaran 2010/2011 pada kompetensi kejuruan menggambar teknik program studi keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri 1 Pariaman.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan pembahasan yang telah didapatkan pada bab sebelumnya, maka penulis dapat merumuskan kesimpulan bahwa terjadi hubungan yang rendah antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa kelas X tahun ajaran 2010/2011 pada kompetensi kejuruan menggambar teknik program studi keahlian teknik bangunan SMK N 1 Pariaman berarti motivasi belajar yang rendah tidak akan mempengaruhi prestasi belajar siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat diajukan saran sebagai berikut :

1. Kepada siswa program keahlian Teknik Bangunan agar dapat meningkatkan motivasi belajar dengan tekun dalam menghadapi tugas, ulet/pantang menyerah dalam menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap berbagai macam masalah, lebih senang bekerja secara mandiri, dapat mempertahankan pendapat, cepat bosan pada tugas-tugas rutin, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini, dan senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.
2. Kepada guru dan orang tua agar dapat mengembangkan motivasi belajar anaknya dengan memberikan dukungan yang cukup, terutama dalam menyediakan alat-alat belajar dan selalu memberikan penghargaan atas

prestasi yang dicapai anaknya, misalnya penghargaan berupa benda-benda yang menunjang belajar ataupun yang bersifat pujian yang dapat membangkitkan motivasi belajar yang baik.

3. Bagi peneliti lanjutan untuk dapat melanjutkan penelitian dan melihat dari faktor-faktor lain yang juga dapat mempengaruhi prestasi belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Muri, Yusuf. (2005). *Dasar-Dasar dan Teknik Evaluasi Pendidikan*. Padang: UNP. Press.
- Darsono, Max. (2000). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
(HTTP://Samadaranta.Wordpress.Com/2010/12/28/Motivasi-Belajar)
- Duwi, Priyatno. (2008). *Mandiri Belajar SPSS*. Yogyakarta: PT. Buku Kita.
- Hamzah, Uno. (2009). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Lufri. (2007). *Kiat Memahami dan Melakukan Penelitian*. Padang. UNP. Press.
- Oemar, Hamalik. (2006). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Sardiman, AM. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Salman, Farsiyansyah. (2009). *Hubungan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Diklat Gambar Teknik Dasar Bangunan SMKN 1 Baktiya Barat Aceh Utara Tahun Masuk 2008/2009*.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2008). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta. Rineeka Cipta.
- Syahron, Lubis. (2006). *Kumpulan Bahan Kuliah Metodologi Penelitian*. Padang.
- Syaiful, Sagala. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung. Alfabeta.